

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era informasi dan globalisasi menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang begitu pesat dengan tingkat persaingan yang ketat. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya, sehingga pengetahuan tentang manajemen yang baik merupakan kekuatan yang sangat penting untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil oleh bagian keuangan juga memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Ini seperti dikatakan oleh Kasmir (2008:5) bahwa keputusan tidak hanya terkait bagian keuangan, tetapi berpengaruh terhadap keputusan di bidang produksi, pemasaran, atau sumber daya manusia. Staf keuangan harus berinteraksi dengan personil lainnya untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi seefisien mungkin. Karena semua keputusan bisnis mempunyai implikasi keuangan, dan semua manajer-keuangan ataupun non keuangan-harus memperhatikan hal ini (*Brigham and Houston* dalam Suharto dan Wibowo, 2001:10). Oleh karena itu, diperlukan laporan keuangan sebagai informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

Adanya laporan keuangan diharapkan bisa membantu perusahaan menghindari analisis yang keliru dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan (*financial statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial

suatu perusahaan, dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan aktiva, utang dan modal pada saat tertentu, dan laporan laba-rugi (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya meliputi satu tahun (Riyanto, 2001:327). Mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, bagian keuangan akan mampu memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, karena semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal melihat kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menjadi cerminan tingkat pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Dengan demikian penilaian kinerja perusahaan perlu dilakukan oleh pihak manajemen sebagai dasar penetapan kebijaksanaan yang akan datang. Kinerja keuangan adalah hasil kerja keuangan yang dicapai perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Sedangkan menurut Jumingan (2014:239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Rasio keuangan merupakan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam suatu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan tersebut. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam

satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2008:104). Rasio keuangan pada umumnya ada 4, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Kinerja yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau sebagai kebijakan yang diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan. Menilai kinerja manajemen dan mengevaluasi kondisi perusahaan tersebut dilakukan dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan yang kita kenal dengan nama rasio keuangan. Analisis rasio adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Analisis rasio dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Perum BULOG sebagai salah satu lembaga pangan yang ditunjuk pemerintah dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan yang tangguh dan meningkatkan kesejahteraan petani. Di samping itu Perum BULOG juga melakukan kegiatan komersial yang dilaksanakan melalui usaha perdagangan, usaha industri, dan jasa.

Perusahaan Umum BULOG (Perum BULOG) selanjutnya disebut Perusahaan, adalah Badan Usaha Milik Negara yang berdiri pada tanggal 21 Januari 2003. Pendiriannya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2003 tentang Pendirian Perusahaan Umum (Perum) BULOG, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2003 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2003 yang merupakan anggaran dasar

Perum BULOG tersebut kemudian diubah kembali menjadi PP Nomor 13 Tahun 2016 tentang Perum BULOG. Pendirian Perum BULOG tidak lepas dari keberadaan lembaga sebelumnya yaitu Badan Urusan Logistik (BULOG). Sebab, Perum BULOG merupakan hasil peralihan kelembagaan atau perubahan status hukum Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPDN) BULOG menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam bentuk Perusahaan Umum.

Perum BULOG adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan logistik pangan. Wilayah kerja Perum BULOG tersebar di seluruh Indonesia. Meskipun demikian, Perum BULOG kantor pusatlah yang melakukan perhitungan analisis terhadap laporannya dan tugas dari kantor cabang hanya membuat laporan keuangan saja. Salah satu kantor cabangnya adalah Perum BULOG Divre NTT. Seluruh daerah di NTT memberikan laporan keuangan mereka pada Perum BULOG Divre NTT untuk digabungkan dalam neraca konsolidasi dan laporan laba/rugi konsolidasi.

Berikut merupakan posisi aktiva, kewajiban, ekuitas, penghasilan, biaya, dan laba Perum BULOG Divre NTT.

**Tabel 1.1**

**Posisi Aktiva, Kewajiban, Ekuitas, Penghasilan, Biaya, dan Laba  
Perum BULOG Divre NTT Tahun 2016-2018**

Keterangan	Tahun		
	2016	2017	2018
	Rp	Rp	Rp
Aktiva	418.959.922.631,17	413.679.527.587,61	465.047.394.622,27
Kewajiban	2.434.430.540,92	2.120.551.737,38	6.910.314.062,69
Ekuitas	125.872.493.963,20	120.630.630.497,54	156.197.234.454,71
Penghasilan	197.347.684.909,90	196.376.596.914,03	229.187.920.582,36
Biaya	72.383.070.337,77	74.854.209.973,94	73.161.477.231,04
Laba	124.964.624.572,13	121.522.386.940,09	156.026.443.351,32

*Sumber : Perum BULOG Divre NTT*

Pada Tabel 1.1 di atas, tiap akun yaitu aktiva, kewajiban, ekuitas, penghasilan, biaya, dan laba mengalami fluktuasi. Pada akun aktiva, dari tahun 2016 ke 2017 menurun sebesar Rp 5.280.395.043,56 dan dari tahun 2017 ke 2018 meningkat sebesar Rp 51.367.867.034,66. Pada akun kewajiban, dari tahun 2016 ke 2017 menurun sebesar Rp 313.878.803,54 dan dari tahun 2017 ke 2018 meningkat sebesar Rp 4.798.762.325,31. Pada akun ekuitas, dari tahun 2016 ke 2017 menurun sebesar Rp 5.241.863.465,66 dan dari tahun 2017 ke 2018 meningkat sebesar Rp 35.566.603.957,17. Pada akun penghasilan, dari tahun 2016 ke 2017 menurun Rp 971.087.995,87 dan dari tahun 2017 ke 2018 meningkat Rp 32.811.323.668,33. Pada akun biaya, dari tahun 2016 ke 2017 meningkat Rp 2.471.139.636,17 dan dari tahun 2017 ke 2018 menurun Rp 1.692.732.742,9. Pada akun laba, dari tahun 2016 ke 2017 menurun Rp 3.442.237.632,04 dan dari tahun 2017 ke 2018 meningkat Rp 34.504.056.411,23.

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan karena analisis ini lebih sering digunakan dan lebih sederhana. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio-rasio berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik negara, penilaian kinerja perusahaan BUMN pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat beberapa rasio. Rasio tersebut merupakan indikator yang ditetapkan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN. Rasio tersebut adalah rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio *aktifitas*, dan rasio *profitabilitas*.

Berdasarkan data keuangan yang diperoleh, selanjutnya akan dinilai kinerja keuangan Perum BULOG Divre NTT. Berdasarkan latar belakang masalah

di atas penulis tertarik meneliti dengan judul penelitian : **Analisis Kinerja Keuangan Perum BULOG Divre NTT pada Tahun 2016-2018.**

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan penulis adalah “Bagaimana Kinerja Keuangan Perum BULOG Divre NTT pada Tahun 2016-2018?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Perum BULOG Divre NTT pada Tahun 2016-2018.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat-manfaat penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Praktis**

Bagi Perum BULOG Divre NTT

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangan Perum BULOG Divre NTT di masa yang akan datang.

### **2. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Pembaca**

Dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi pembaca mengenai analisa kinerja keuangan dengan perhitungan analisis rasio.

#### **b. Bagi Peneliti Lain**

Diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan kajian mengenai analisis kinerja keuangan yang dibahas dalam karya tulis ini.